

**KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BINA PENGELOLAAN
DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN PERHUTANAN SOSIAL
NOMOR : SK.62/V-SET/2014**

TENTANG

**JENIS PRIORITAS TANAMAN HUTAN DALAM RANGKA
PEMBANGUNAN SUMBERDAYA GENETIK DAN
PEMBANGUNAN SUMBER BENIH UNGGUL**

**DIREKTUR JENDERAL BINA PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN
SUNGAI DAN PERHUTANAN SOSIAL,**

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 ayat (3) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.01/Menhut-II/2009 tentang Penyelenggaraan Perbenihan Tanaman Hutan, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Perhutanan Sosial tentang Jenis Prioritas Tanaman Hutan dalam rangka Pembangunan Sumberdaya Genetik dan Pembangunan Sumber Benih Unggul;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49);
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
3. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3888), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4412);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3616);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan;

7. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu;
8. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.01/Menhut-II/2009 tentang Penyelenggaraan Perbenihan Tanaman Hutan, (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.72/Menhut-II/2009 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 490) ;
9. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2009 tentang Strategi Pengembangan Hasil Hutan Bukan kayu Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 49);
10. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.21/Menhut-II/2009 tentang Kriteria dan Indikator Penetapan jenis Hasil Hutan Bukan Kayu Unggulan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 51);
11. Peraturan Menteri Kehutanan P.09/Menhut-II/2010 tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung dan Pemberian Insentif Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan;
12. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.28/Menhut-II/2010 tentang Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Hutan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 312);
13. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.40/Menhut-II/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 405) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.33/Menhut-II/2012 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 779);
14. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.707/Menhut-II/2013 tentang Penetapan Jenis Tanaman Hutan Yang Benihnya Wajib Diambil Dari Sumber Benih Bersertifikat;
15. Peraturan Direktur Jenderal Bina Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Perhutanan Sosial Nomor P.2/V-SET/2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penanaman Bambu.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BINA PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN PERHUTANAN SOSIAL TENTANG JENIS PRIORITAS TANAMAN HUTAN DALAM RANGKA PEMBANGUNAN**

SUMBERDAYA GENETIK DAN PEMBANGUNAN SUMBER BENIH UNGGUL

- KESATU : Jenis prioritas tanaman hutan dikelompokkan dalam satu region berdasarkan kesamaan dalam sifat fisik, morfologi dan edafik sebagai berikut:
- a. *Bioregion*Sumatera;
 - b. *Bioregion*Jawa dan Madura;
 - c. *Bioregion*Bali dan Nusa Tenggara;
 - d. *Bioregion*Kalimantan;
 - e. *Bioregion*Sulawesi; dan
 - f. *Bioregion*Maluku dan Papua.
- KEDUA : Jenis prioritastanaman hutan dapat dimanfaatkan antara lain untuk memenuhi kebutuhan :
- a. bahan baku pertukangan/perkakas/*plywood*;
 - b. pulp/kertas/papan serat/papan partikel;
 - c. energi terbarukan; dan
 - d. industri pengolahan hasil hutan bukan kayu.
- KETIGA : Pengelompokan jenis prioritas tanaman hutan sebagaimana dimaksud pada Amar KESATU dan KEDUA menjadi acuan dalam menetapkan jenis kegiatan:
- a. pembangunan dan pengelolaan sumberdaya genetik; dan
 - b. pembangunan dan pengelolaan sumber benih unggul.
- KEEMPAT : Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan sumberdaya genetik dan sumber benih unggul jenis prioritas tanaman hutanwajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi para pihak.
- KELIMA : Jenis prioritas tanaman hutan dalam rangka pembangunan sumberdaya genetik dan pembangunan sumber benih unggul adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 08 September 2014

DIREKTUR JENDERAL,

dto

DR. HILMAN NUGROHO

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1. Menteri Kehutanan Republik Indonesia;
2. Pejabat Eselon I lingkup Kementerian Kehutanan;
3. Kepala Dinas Provinsi yang disertai tugas dan bertanggung jawab di bidang Kehutanan di seluruh Indonesia;
4. Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang disertai tugas dan bertanggung jawab di bidang Kehutanan di seluruh Indonesia;
5. Kepala Unit Pelaksana Teknis Lingkup Kementerian Kehutanan di seluruh Indonesia;
6. Kepala Badan Usaha Milik Negara/Swasta di Bidang Kehutanan.

**Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Bina Pengelolaan Daerah
Aliran Sungai dan Perhutanan Sosial**

Nomor : SK.62/V-SET/2014

Tanggal : 08 September 2014

**JENIS PRIORITAS TANAMAN HUTAN DALAM RANGKA
PEMBANGUNAN SUMBERDAYA GENETIK DAN PEMBANGUNAN
SUMBER BENIH UNGGUL**

NO	JENIS TANAMAN	PEMANFAATAN/KEGUNAAN			
		Bahan baku pertukangan / Perkakas/ Plywood	Pulp/ Kertas/ Papan Serat/ Papan Partikel	Energi Terbaru- kan	Industri Pengo- lahan HHBK
I	BIOREGION SUMATERA				
1	Akasia (<i>Acacia mangium</i> , <i>Acacia crassicarpa</i>)	V	V	V	
2	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)				V
3	Bambang lanang (<i>Michelia champaca</i>)	V			
4	Bayur (<i>Pterospermum sp.</i>)	V			
5	Belangeran (<i>Shorea belangeran*</i>)	V			
6	Bintaro (<i>Cerbera manghas</i>)			V	
7	Damar Mata Kucing (<i>Shorea javanica</i>)	V			V
8	Eukaliptus (<i>Eucalyptus pelita</i> , <i>E. urophylla</i>)	V	V		
9	Gaharu (<i>Aquilaria malaccensis</i> , <i>A. microcarpa</i>)				V
10	Gerunggang (<i>Cratoxylum arborescens*</i>)	V			
11	Jelutung (<i>Dyera lowii * dan Dyera costulata</i>)	V			V
12	Kaliandra (<i>Calliandra calothyrsus</i>)			V	V
13	Kayu Afrika (<i>Maesopsis eminii</i>)	V			
14	Kayu Bawang (<i>Dysoxylum mollissimum</i>)	V			
15	Kemenyan durame (<i>Styrax benzoin</i>), K. toba (<i>Styrax paralleloneurus</i>)				V
16	Kemiri (<i>Aleurithes moluccana</i>)				V
17	Mahoni (<i>Switenia macrophylla</i> , <i>S. mahagoni</i>)	V			
18	Medang (<i>Cinnamomum sp.</i>)	V			
19	Merbau (<i>Intsia bijuga</i> , <i>Intsia palembanica</i>)	V			

NO	JENIS TANAMAN	PEMANFAATAN/KEGUNAAN			
		Bahan baku pertukangan / Perkakas/ Plywood	Pulp/ Kertas/ Papan Serat/ Papan Partikel	Energi Terbarukan	Industri Pengolahan HHBK
20	Nyamplung (<i>Calophyllum inophyllum</i>)	V		V	
21	Pakan lebah madu/Pelawan (<i>Tristaniaopsis merguensis</i>)				V
22	Pakan lebah madu/Sialang/Mangeris (<i>Koompassia malaccensis</i>)	V			V
23	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)				V
24	Pinus/Pinus Bocor Getah (<i>Pinus merkusii</i>)	V	V		V
25	Rotan jernang (<i>Daemanorops draco, D. crinitus, D. angustifolia</i>)				V
26	Rotan manau (<i>Calamus manan</i>)	V			
27	Rotan sega/taman (<i>Calamus caesius</i>)	V			
28	Rotan semambo (<i>Calamus scipionum</i>)	V			
29	Suren (<i>Toona sureni</i>)	V			
30	Tembesu (<i>Fragraea sp.</i>)	V			
31	Tenam/Meranti merah(<i>Shorea johorensis, Shorea leprosula, Shorea platyclados</i>)	V			
32	Tumih (<i>Combretocarpus rotundus</i>)*	V			
33	Waru Gunung k	V	V		
II	BIOREGION JAWA MADURA				
1	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)				V
2	Bambu ater (<i>Gigantocloa atter</i>)	V	V		V
3	Bambu betung (<i>Dendrocalamus asper</i>)	V		V	V
4	Bambu duri (<i>Bambusa arundinaceae</i>)	V	V		V
5	Bambu gombong (<i>Gigantocloa verticillata</i>)	V			
6	Bambu gombong/surat (<i>Gigantocloa pseudoarundinaceae</i>)	V		V	V
7	Bambu lengis (<i>Schizostachyum lima</i>)	V			V
8	Bambu mayan (<i>Gigantocloa robusta</i>)	V	V		V
9	Bambu peting (<i>Gigantocloa</i>	V	V		

NO	JENIS TANAMAN	PEMANFAATAN/KEGUNAAN			
		Bahan baku pertukangan / Perkakas/ Plywood	Pulp/ Kertas/ Papan Serat/ Papan Partikel	Energi Terbarukan	Industri Pengolahan HHBK
	<i>manggong</i>)				
10	Bambu sembilang (<i>Dendrocalamus giganteus</i>)	V			
11	Bambu tabah (<i>Gigantocloa nigrociliata</i>)	V			V
12	Bambu taiwan (<i>Dendrocalamus latiflorus</i>)		V		V
13	Bambu tali/apus (<i>Gigantocloa apus</i>)	V	V		V
14	Bambu tamblang (<i>Schizostachyum brachycladum</i>)	V			V
15	Bambu Tamiang (<i>Schizostachyum blumei</i>)	V			
16	Bambu tutul (<i>Bambusa maculate</i>)	V			
17	Bambu wulung/hitam (<i>Gigantocloa atroviolaceae</i>)	V	V		V
18	Bintaro (<i>Cerbera manghas</i>)			V	
19	Gaharu (<i>Aquilaria malaccensis, A. microcarpa</i>)				V
20	Gmelina (<i>Gmelina arborea</i>)	V	V	V	
21	Jabon (<i>Anthocephalus cadamba, A. chinensis, A. macrophyllus</i>)	V	V		
22	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	V			
23	Kaliandra (<i>Calliandra calothyrsus</i>)			V	V
24	Kayu Putih (<i>Melaleuca cajuputi, Melaleuca leucadendron</i>)				V
25	Kemiri sunan (<i>Aleurithes trisperma</i>)			V	
26	Mahoni (<i>Switenia macrophylla, S. mahagoni</i>)	V			
27	Manglid (<i>Micelia velutina, Manglieta glauca</i>)	V			
28	Nyamplung (<i>Calophyllum inophyllum</i>)	V		V	
29	Pakan lebah madu/Randu (<i>Ceiba petandra</i>)				V
30	Pakan ulat sutra/murbei hibrid (<i>Morus cathayana x Morus amarus</i>)				V
31	Pinus/Pinus Bocor Getah (<i>Pinus merkusii</i>)	V	V		V
32	Sengon (<i>Paraserianthes falcataria</i>)	V	V	V	

NO	JENIS TANAMAN	PEMANFAATAN/KEGUNAAN			
		Bahan baku pertukangan / Perkakas/ Plywood	Pulp/ Kertas/ Papan Serat/ Papan Partikel	Energi Terbarukan	Industri Pengolahan HHBK
33	Suren (<i>Toona sureni</i>)	V			
34	Waru Gunung (<i>Hibiscus macrophyllus</i>)	V	V	V	
III	BIOREGION BALI NUSA TENGGARA				V
1	Bambu ater (<i>Gigantocloa atter</i>)	V	V		V
2	Bambu betung (hitam/coklat) (<i>Dendrocalamus asper</i>)	V		V	V
3	Bambu duri (<i>Bambusa arundinaceae</i>)	V	V		V
4	Bambu gombong (<i>Gigantocloa verticillata</i>)	V			
5	Bambu gombong/surat (<i>Gigantocloa pseudoarundinaceae</i>)	V		V	V
6	Bambu lengis (<i>Schizostachyum lima</i>)	V			V
7	Bambu mayan (<i>Gigantocloa robusta</i>)	V	V		V
8	Bambu peting (<i>Gigantocloa manggong</i>)	V	V		
9	Bambu sembilang (<i>Dendrocalamus giganteus</i>)	V			
10	Bambu tabah (<i>Gigantocloa nigrociliata</i>)	V			V
11	Bambu taiwan (<i>Dendrocalamus latiflorus</i>)		V		V
12	Bambu tali/apus (<i>Gigantocloa apus</i>)	V	V		V
13	Bambu tamblang (<i>Schizostachyum brachycladum</i>)	V			V
14	Bambu Tamiang (<i>Schizostachyum blumei</i>)	V			
15	Bambu tutul (<i>Bambusa maculate</i>)	V			
16	Bambu wulung/hitam (<i>Gigantocloa atroviolaceae</i>)	V	V		V
17	Bintaro (<i>Cerbera manghas</i>)			V	
18	Cendana (<i>Santalum album</i>)	V			V
19	Gaharu (<i>Gyrinops versteegii</i>)				V
20	Gmelina (<i>Gmelina arborea</i>)	V	V	V	
21	Intaran/Mimba (<i>Azadirachta</i>)	V			V

NO	JENIS TANAMAN	PEMANFAATAN/KEGUNAAN			
		Bahan baku pertukangan / Perkakas/ Plywood	Pulp/ Kertas/ Papan Serat/ Papan Partikel	Energi Terbarukan	Industri Pengolahan HHBK
	<i>indica</i>)				
22	Jati (<i>Tectona grandis</i>)	V			
23	Kaliandra (<i>Calliandra calothyrsus</i>)			V	V
24	Klicung (<i>Dyospiros malabarica</i>)	V			
25	Kwanitan (<i>Dysoxylum cyrtobotryum</i>)	V			
26	Majegau (<i>Dysoxylum densiflorum</i>)	V			
27	Nyamplung (<i>Calophyllum inophyllum</i>)	V		V	
28	Pakan lebah madu/Randu (<i>Ceiba petandra</i>)				V
29	Pakan ulat sutra/murbei hibrid (<i>Morus cathayana x Morus amacusaguwa</i>)				V
30	Panggal Buaya (<i>Zanthoxylon rhetsa</i>)	V			
31	Rajumas/Benuang (<i>Duabanga moluccana</i>)	V	V	V	
32	Sawo Kecil (<i>Manilkara kauki</i>)	V			
IV	BIOREGION KALIMANTAN				
1	Bangkirai (<i>Shorea laevis</i>)	V			
2	Belangeran (<i>Shorea belangeran*</i>)	V			
3	Bintangur (<i>Calophyllum sp.</i>)	V		V	
4	Gaharu (<i>Aquilaria malaccensis</i>)				V
5	Gerunggang (<i>Cratoxylum arborescens*</i>)	V			
6	Jabon (<i>Anthocephalus cadamba, A.chinensis, A. macrophyllus</i>)	V	V		
7	Jelutung (<i>Dyera lowii*</i> , <i>Dyera costulata</i>)	V			V
8	Kaliandra (<i>Calliandra calothyrsus</i>)			V	V
9	Kamper (<i>Dryobalanops spp</i>)	V			V
10	Meranti merah (<i>Shorea johorensis, S. leprosula, S. platyclados</i>)	V			
11	Pakan lebah madu/Pelawan (<i>Tristaniaopsis merguensis</i>)				V
12	Ramin (<i>Gonystylus bancanus</i>)	V	V		
13	Rotan irit (<i>Calamus trachycoleus</i>)	V			
14	Rotan manau (<i>Calamus manan</i>)	V			
15	Rotan sega (<i>Calamus caesius</i>)	V			
16	Rotan semambo (<i>Calamus</i>	V			

NO	JENIS TANAMAN	PEMANFAATAN/KEGUNAAN			
		Bahan baku pertukangan / Perkakas/ Plywood	Pulp/ Kertas/ Papan Serat/ Papan Partikel	Energi Terbarukan	Industri Pengolahan HHBK
	<i>scipionum</i>)				
17	Sungkai (<i>Peronema canescen</i>)	V			
18	Tengkawang (<i>Shorea beccariana</i>)	V			V
19	Tengkawang (<i>Shorea mecistoteryx</i>)	V			V
20	Tengkawang (<i>Shorea pinanga</i>)	V			V
21	Tengkawang (<i>Shorea seminis</i>)	V			V
22	Tengkawang (<i>Shorea stenoptera</i>)	V			V
23	Tengkawang Telur (<i>S. macrophylla</i>)	V			V
24	Tumih (<i>Combretocarpus rotundus*</i>)	V			
25	Ulin (<i>Eusideroxylon zwageri</i>)	V			
V	BIOREGION SULAWESI				
1	Agatis (<i>Agathis alba</i>)	V			V
2	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)				V
3	Bintaro (<i>Cerbera manghas</i>)			V	
4	Bitti (<i>Vitex cofassus</i>)	V			
5	Cempaka (<i>Magnolia candollii</i>)	V			
6	Ebony (<i>Dyospiros celebica</i>)	V			
7	Gaharu (<i>Gyrinops versteegii</i>)				V
8	Gmelina (<i>Gmelina arborea</i>)	V	V	V	
9	Jabon (<i>Anthocephalus cadamba</i> , <i>A.chinensis</i> , <i>A. macrophyllus</i>)	V	V		
10	Jati Muna/Kulidawe (<i>Tectona grandis</i>)	V			
11	Kaliandara (<i>Calliandra calothyrsus</i>)			V	V
12	Kayu Kuku (<i>Pterocarpus indicus</i>)	V			
13	Kemiri (<i>Aleurithes moluccana</i>)				V
14	Nyamplung/Bintula (<i>Calophyllum inophyllum</i>)	V		V	
15	Nyatoh (<i>Palaquium</i> spp, <i>Payena</i> spp, <i>Madhuca</i> spp)	V			
16	Pakan ulat sutra/murbei hibrid (<i>Morus cathayana</i> x <i>Morus amacusaquwa</i>)				V
17	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)				V
18	Pinus/Tusam (<i>Pinus merkusii</i>)	V	V		V
19	Rotan batang (<i>Calamus zollingeri</i>)	V			
20	Rotan batang susu (<i>Daemonorops robusta</i>)	V			
21	Rotan lambang (<i>Calamus ornatus</i>)	V			

NO	JENIS TANAMAN	PEMANFAATAN/KEGUNAAN			
		Bahan baku pertukangan / Perkakas/ Plywood	Pulp/ Kertas/ Papan Serat/ Papan Partikel	Energi Terbarukan	Industri Pengolahan HHBK
22	Rotan merah (<i>Calamus panayuga</i>)	V			
23	Rotan ronti (<i>Calamus axilais</i>)	V			
24	Rotan tohiti (<i>Calamus inops</i>)	V			
25	Rotan umbul (<i>Calamus shymsipus</i>)	V			
VI	BIOREGION MALUKU PAPUA				
1	Akasia (<i>Acacia mangium, Acacia crassicarpa</i>)	V	V		
2	Binuang laki/Rajumas (<i>Duabanga moluccana</i>)	V	V	V	
3	Eucalyptus (<i>Eucalyptus alba, Eucalyptus urophylla, E. pellita</i>)	V	V		
4	Gaharu (<i>Aquilaria filaria</i>)				V
5	Jabon (<i>Anthocephalus cadamba, A. chinensis, A. macrophyllus</i>)	V	V		
6	Kayu Putih (<i>Melaleuca cajuputi, M. leucadendron</i>)				V
7	Masohi (<i>Cryptocarya masoi</i>)				V
8	Matoa (<i>Pometia pinata</i>)	V			V
9	Merbau (<i>Intsia bijuga, Intsia palembanica</i>)	V			
10	Nyatoh (<i>Palaquium spp., Payena spp., Madhuca spp.</i>)	V			
11	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)				V
12	Rotan batang (<i>Calamus zollingeri</i>)	V			
13	Rotan tohiti (<i>Calamus inops</i>)	V			
14	Sengon (<i>Paraserianthes falcataria</i>)	V	V	V	

Keterangan :

*: jenis tanaman rawa

DIREKTUR JENDERAL,

dto

HILMAN NUGROHO